

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Indonesia banyak sekali terjadi disinteragasi antar umat beragama .karena perbedaan pandangan bahkan antar pemeluk agama.di dalam agama islam sendiri sering timbul pertentangan hanya karena perbedaan pandangan atau organisasi. Hal ini tentunya sangat membahayakan bagi persatuan umat Islam, padahal negara Indonesia terkenal dengan negara toleransi dan juga negara keberagaman jika perpecahan sesama agama terjadi pasti akan mencoreng nama baik bangsa. Bahkan tidak hanya kecamatan negara. Islam sendiri sangat membenci yang Namanya perpecahan sebagaimana yang di firmankan oleh Allah Swt.

Allah sendiri berfirman yang artinya

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

berpegang teguhlah semuanya dengan tali agama Allah dan janganlah bercerai berai ingatlah nikmat yang Allah berikan dan janganlah saling bermusuhan satu dengan yang lainnya, menyelamatkan kamu dari sana, demikian Allah menerangkan ayat-ayat kepadamu agar kamu mendapatkan petunjuk. (surat Ali-Imran ayat 103)

Berdasarkan ayat diatas apabila umat Islam bersatu atau membangun persaudaraan maka Allah akan menjauhkan dari api neraka.

Didalam surat yang sama surat Ali-Imran ayat 105 Allah berfirman yang artinya:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

dan janganlah kamu bercerai berai dan berselisih, dan siapa yang melanggar maka mereka yang mendapatkan azab dari Allah,

Berdasarkan ayat tersebut Allah sangat membenci yang Namanya perpecahan atau perselisihan, maka Islam melarang adanya perpecahan sebab berselisihan dan bantah-bantahan akan menyebabkan gagal. Umat Islam di Tegalombo jika dilihat dari latar belakang asal sangat beragam hal ini bisa dilihat dari banyaknya ormas Islam yang berkembang disana yaitu Muhammadiyah, NU, dan MTA. Jika dilihat dari idiologi masing-masing organisasi tersebut memiliki cara pandang yang berbeda dalam memahami Islam, maka hal ini akan menimbulkan potensi perselisihan jika dari masing-masing golongan tidak meningkatkan atau membangun toleransi yang tinggi. Maka akan terjadi disintegrasi sesama umat Islam.

Para tokoh agama di desa Tegalombo dalam mengantisipasi terjadinya hal-hal tersebut agendakan atau diadakan majlis ta'lim yang difungsikan sebagai media untuk silaturahmi sesama umat Islam di Tegalombo, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang melibatkan seluruh elemen organisasi keislaman yang ada di desa Tegalombo, hal ini diprakarsai oleh pimpinan dari beberapa organisasi tersebut. Maka dari

paparan diatas sangat menarik untuk diteliti dan didalam sejuahmana peran mdjlis ta'lim dalam membangun silaturahmi antar umat Islam di Tegalombo.

Majlis Ta'lim merupakan pendidikan Islam non formal yang memiliki ciri tersendiri dri model dan prosedur identitas sangat berbeda. Msjlis Ta'lim di negara Arab tidal dikenal bahkan terlihat asing disana akan tetapi di Indonesia majlis ini sangat tumbuh berkembang. Majlis ini tidak terikat dengan organisasi manapun dan berfungsi sebahai medi edukasi kepada masyarakat berbagai lapisan. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai bertemunya para bapak-bapak satu cabang muhammadiyah

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majlis Ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Tujuan Majlis Ta'lim di Tegalombo untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai Islam yang sudah mulai luntur tergerus oleh budaya barat maka sangat perlu penekanan kembali dalam rangka untuk memperkokoh nilai-nilai Islam. Sedangkan masyarakat Tegalombo sendiri wawasan tentang agama Islam sangat terbatas dan secara usia mereka sudah tidak mungkin untuk

mengenyam Pendidikan formal lagi maka perlu adanya upaya media Pendidikan Islam non formal yang bertujuan untuk menstrasformasikan nilai-nilai Pendidikan Islam, Yang diantaranya nilai aqidah, akhlak, dan muamalah. Disamping sebagai media untuk Pendidikan majlis ini juga difungsikan sebagai media untuk membangun uhkawah Islamiyah untuk masyarakat Tegalombo karena akhir-akhir ini mulai muncul potensi-potensi perpecahan didalam masyarakat yang dilator belakangi oleh beberapa faktor seperti perbedaan organisasi, perbedaan pandangan politik, dan persaingan, maka untuk mengantisipasi agar disintegrasi sesama muslim tidak terjadi di masyarakat desa Tegalombo perlu adanya suatu upaya untuk membangun silaturahmi antar masyarakat. Majlis Ta'lim sebagai media untuk bertemu.

Fenomena menunjukkan lingkungan-lingkungan masyarakat sekarang ini metode Majlis Ta'lim mulai dilirik dan dikembangkan. Meskipun kondisi daerah yang tampaknya pelosok, namun metode inilah yang tetap dilaksanakan dan dikembangkan di daerah ini. Majlis Ta'lim bulanan yang sudah berjalan sekitar 10 tahun. Yang pada waktu itu digagas oleh jamaah masjid dan mushola beserta para tokoh agama yang ada di dusun Krajan desa Tegalombo ini.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis merasa tertarik mengkaji masalah pengembangan metode Majlis Ta'lim tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "Peran Majlis Ta'lim dalam Meningkatkan Nilai-nilai agama islam dan Ukhuwah islamiyah (Studi Kasus majelis ta'lim bulan purnama di Desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Majelis Ta'lim di Desa Tegalombo Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Majelis Ta'lim di Desa Tegalombo Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini mengkaji sejauh mana peran majlis ta'lim dalam memberikan perubahan kepada masyarakat desa Tegalombo dalam meningkatkan pendidikan nilai-nilai agama Islam dan peran majlis ini dalam meningkatkan ukhwah Islamiyah. Khususnya terhadap jamaah majlis ta'lim di desa Tegalombo.

2. Manfaat Praktis

Kepada pengelola atau pengurus majlis ta'lim di desa Tegalombo diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi dan reverensi untuk meningkatkan mutu majlis ta'lim dalam mencapai tujuannya, yaitu



menjadikan majlis ta'lim sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan nilai-nilai Islam dan meningkatkan ukhwah Islamiyah.

